

Kultural Kontemporer pada Perancangan Akademik Tata Boga Parahyangan Kabupaten Bandung Barat

Ari Fakhriansyah, Achsien Hidajat

1. Afiliasi Penulis 1 Institut Teknologi Nasional
 2. Afiliasi Penulis 2 Institut Teknologi Nasional
- Email: arya_lordofavernus@yahoo.co.id

ABSTRAK

Melihat Kota Bandung yang ramai dikunjungi salah satunya ialah dikarenakan kulinernya yang memiliki cita rasa unik, maka dari semakin banyak pula dibutuhkan tenaga ahli di bidang ini. Maka dari itu KBB menyediakan sarana pendidikan "akademik" di bidang kuliner, sebagai fasilitator untuk mendukung dan mencetak tenaga ahli di bidang kuliner.

Pembangunan yang mengacu pula pada visi misi Kabupaten Bandung Barat, diterapkan dalam desain dan perancangannya. Penerapan tema dan konsep memadu dan mengaitkan pola tatanan massa dengan unsur lokal budaya setempat.

"Kultural Kontemporer" merupakan tema yang diambil sebagai perwujudan dari perancangan bangunan pendidikan kontemporer yang tidak melupakan unsur lokal, baik dari segi site planning hingga penerapan tiap bangunan, sehingga dapat menjadi icon setempat.

Kata kunci: Akademik, Kulineri, Kultural Kontemporer

ABSTRACT

Fow a well known for city, The people visited Bandung because of its infamous culinairy that have unique taste, then then of the more experts are needed in this field. Therefore KBB provides a means of education "academic" in the culinary field, as a facilitator for It supports and printing experts in the culinary field.

Development which also refers to the vision and mission of Kabupaten Bandung Barat, applied in the design and drafting. Application of themes and concepts unite and associate patterns mass order with the local elements of local culture.

"Cultural Contemporary" is a theme that is taken as the embodiment of the design of education buildings kontmporer not forget that local elements, both in terms of site planning to the implementation of each building, so it can be a local icon.

Keywords : *Academic , Culinary, Cultural Contemporary*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung yang sudah terkenal dengan pusat pariwisatanya semakin menjadi setelah gerbang Tol Pasteur yang menghubungkan antara Bandung dan Jakarta resmi dibuka 10 tahun silam. Bandung yang kini telah menjadi pusat hiburan, pariwisata dari mulai alam, fashion dan makanan ini, telah berkembang dan semakin menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

Selain berdampak pada sistem kota yang agak kurang terkontrol, akan tetapi dengan keadaan seperti ini terdapat sisi keuntungan yang dapat diambil oleh warga Bandung itu sendiri, mulai dari pendapatan daerah yang naik sampai pada terbuka lebarnya mata pencaharian bagi warga masyarakat Bandung. Bisa kita ambil contoh merambahnya bisnis-bisnis tekstil dan fashion serta bisnis-bisnis makanan seperti berbagai jenis pusat jajanan, restoran dan café yang semakin banyak didirikan di Kota Kembang ini.

Dengan kondisi seperti itu, maka secara sebab akibat di bidang kuliner, banyak berdirinya bisnis-bisnis di bidang ini, mengakibatkan, kebutuhan tenaga-tenaga kerja di bidang pelayanan makanan/masakan meningkat. Tenaga kerja yang dihasilkanpun sebaiknya memenuhi standar prodak dan pelayanan dengan kualitas yang baik.

Dengan alasan seperti itulah perlu diadakannya pendidikan khusus di bidang jasa kuliner atau yang lebih dikenal dengan jasa boga, agar menghasilkan tenaga-tenaga professional di bidang kuliner.

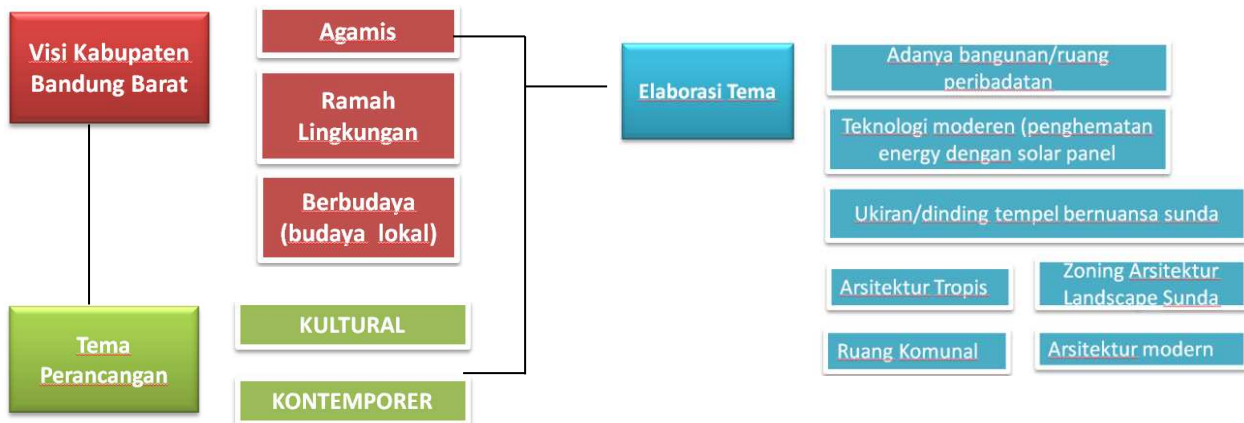
1.2 Metodologi Pendekatan Perancangan

Metode yang diterapkan dalam perancangan ini adalah pendekatan kepada "*Kultural Kontemporer*", dimana perpaduan antara arsitektur kontemporer yang disesuaikan dengan zamannya dengan tidak melupakan unsur budaya setempat bangunan didirikan. Pemakaian bentuk geometris serta façade yang menggunakan bata ekspose diambil dari kontemporer itu sendiri, dan penerapan kultural yang dipakai pada site planning dengan menggunakan filosofi Arsitektur Vernakular Sunda

2. HASIL PEMBAHASAN DAN PERANCANGAN

2.1 Elaborasi Tema

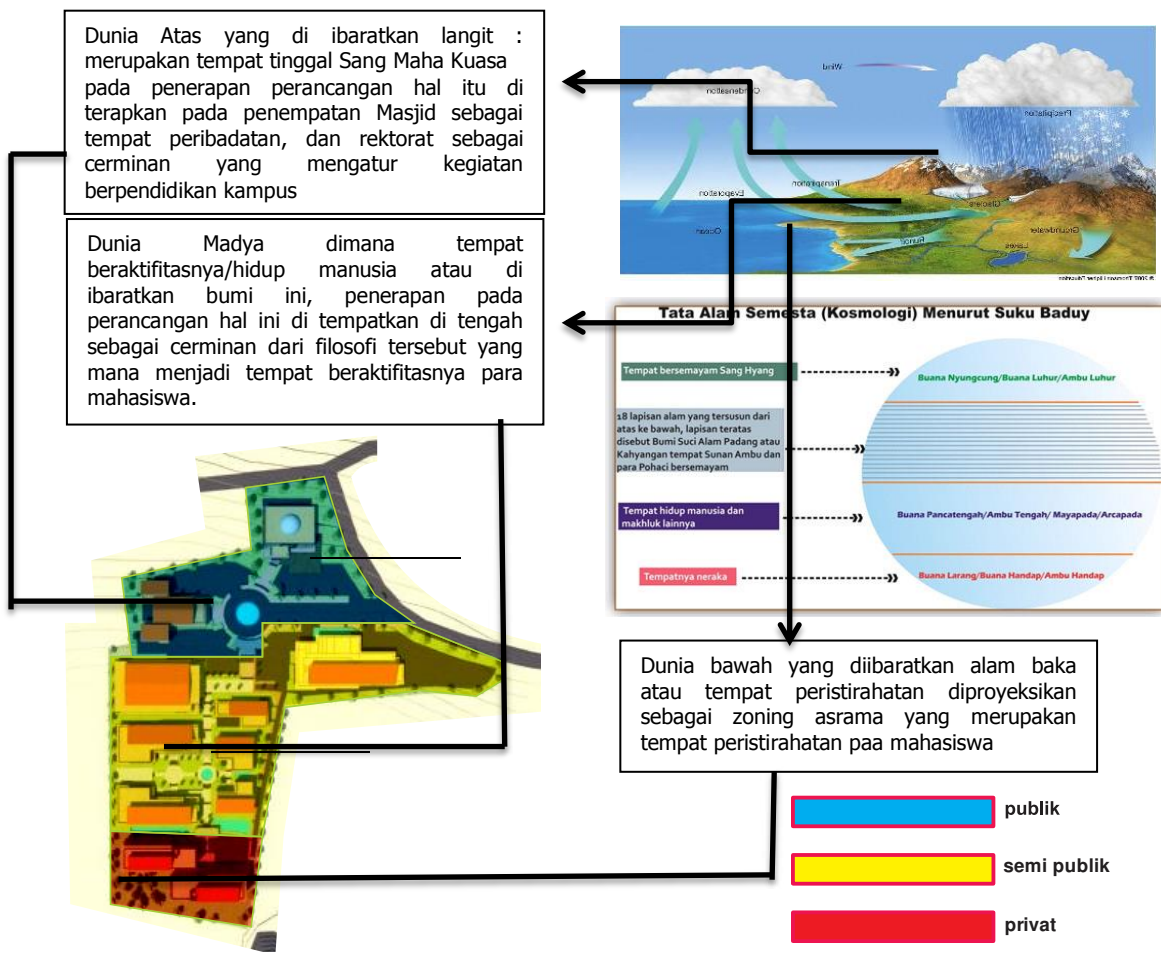
Konsep perancangan pada bangunan Akademik Tata Boga di Kabupaten Bandung Barat ini mengacu pada Tema "*Kultural Kontemporer*", dimana perpaduan antara arsitektur kontemporer yang disesuaikan dengan zamannya dengan tidak melupakan unsur budaya setempat bangunan didirikan.



2.2 Konsep Tapak

Konsep tapak dari Akademik Tata Boga Parahyangan Kabupaten Bandung Barat ini terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

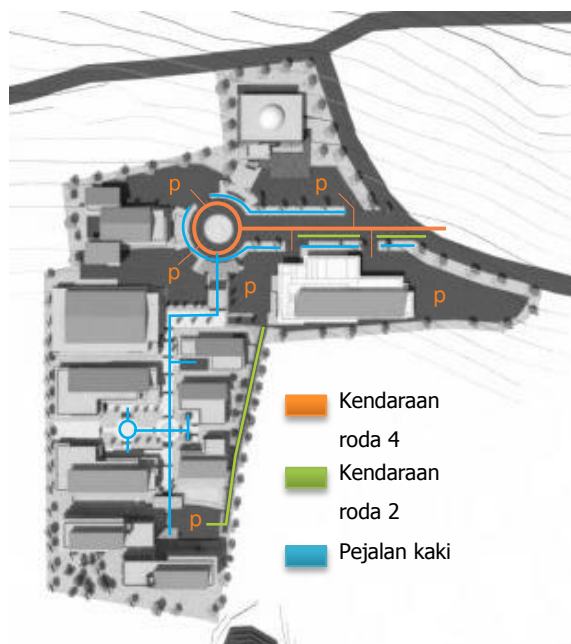
2.2.1 Zoning Tapak



Gambar 1 Zoning Tapak

Penerapan konsep arsitektur Vernakular Sunda dimana pembagian 3 zona dunia, yaitu "dunia atas" yang terdapat di permukaan yang lebih tinggi, merupakan tempat tinggalnya "sang hyang" diterapkan pada penempatan Masjid sebagai tempat peribadatan, dan rektorat sebagai cerminan yang mengatur kegiatan berpendidikan kampus. Dunia madya sebagai tempat menjalani hidup di bumi, beraktivitas selayaknya manusia, diproyeksikan menjadi tempat berkegiatan mahasiswa dalam kampus seperti, gedung kuliah, r.komunal, r.praktikum, dll . Dunia bawah sebagai alam bawah sebagai tempat peristirahatan dunia, diproyeksikan menjadi asrama.

2.2.2 Sirkulasi Dalam Site



Akses keluar dan masuk site melalui *main gate*, yang kemudian dipecah lagi ke dalam beberapa sub bagian entrance oleh plaza.

Pembagian jalur kendaraan dibatasi tidak untuk bisa masuk ke areal pendidikan, disediakan areal khusus kendaraan untuk menjaga kenyamanan para pejalan kaki.

Gambar 2 sirkulasi dalam site

2.2.3 Orientasi Dan Tata Letak Massa Bangunan



Jl. Kolonel Masturi merupakan orientasi utama dari perancangan Akademik Tata Boga Parahyangan, dikarenakan merupakan akses utama dari site, bangunan rektorat menanggapi langsung pada main entrance yang membentuk sumbu khayal pada site.

Kontur yang memanjang dari Barat ke Timur menjadikan orientasi bangunan lebih condong pada utara-selatan.

Gambar 3 Orientasi dan Tata Letak Massa

2.2.4 Ruang luar, *landscape* dan vegetasi

1. Area Hijau dan Vegetasi

Perancangan penataan areal hijau dan vegetasi bertujuan sebagai berikut :

- Pengarah dan pembentuk ruang luar.
- Sebagai *buffer* bising.
- Menimbulkan suasana alami.
- Memperkuat ruang-ruang luar yang terjadi.
- Sebagai daya dukung peresapan air kedalam tanah.
- Sumber oksigen, mencegah kesan gersang dan kering.
- Refleksi dan sarana komunal.

2. Perkerasan Tapak

Perkerasan ditempatkan pada jalur kendaraan dan pejalan kaki, serta area - area yang dilewati dan disingahi oleh para pengguna. Penggunaan bahan disesuaikan dengan fungsinya, seperti perkerasan untuk kendaraan memakai aspal, perkerasan untuk areal pejalan kaki menggunakan paving. Perbandingan perkerasan dengan areal hijauapun harus disesuaikan, agar jalur air dan penyerapan air tidak terganggu yang dapat menyebabkan genangan.

3. Area Ruang Luar

- Plaza main entrance

Plaza sebagai area peralihan antara ruang, node sumbu khayal tapak serta ruang tangkap bangunan dan main entrance.



Gambar 4 Plaza main entrance



Gambar 5 Plaza dalam

- Plaza Dalam/pejalan kaki

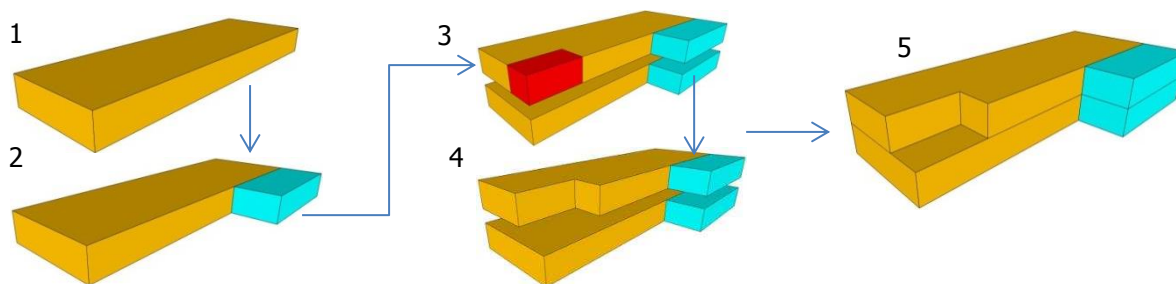
Plaza dalam dibuat sebagai *node* peralihan antara gedung kuliah dengan gedung pendukung, seperti perpus kantin dan lab.bahasa.

2.3 Konsep Bangunan

2.3.1 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Massa bangunan cenderung memiliki bentuk geometris yang memacu pada tema perancangan dan sebagai efisiensi ruang, sebagian besar massa berbentuk memanjang mengikuti garis kontur. Selain itu bentuk geometris juga merupakan bentuk formal yang disesuaikan dengan fungsi bangunan pendidikan. *Additive* serta *subtractive* diadakan mengacu kepada fungsi ruang pada bangunan.

Tema Kultural Kontemporer pada Perancangan Akademik Tata Boga di Kabupaten Bandung Barat



Gambar 6 Transformasi massa gedung kuliah



Gambar 7 Massa Seluruh Gedung

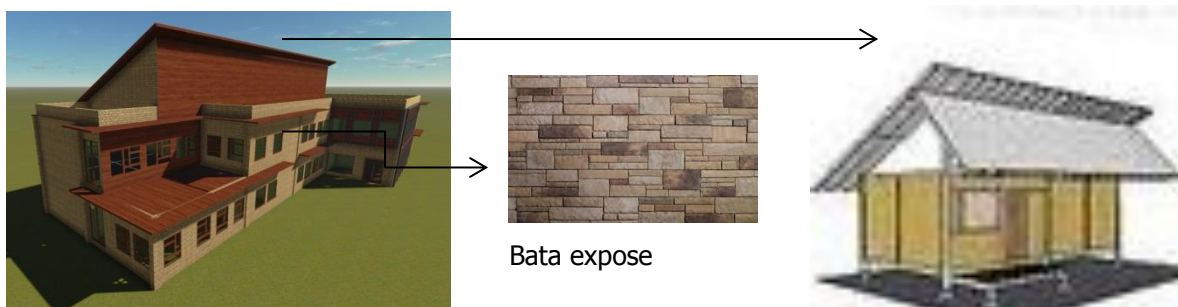
Bentuk massa bangunan merupakan bentuk persegi panjang yang diolah dengan *additif* dan *subtractive* agar bangunan terlihat menarik dan tidak terlalu monoton.

2.3.2 Konsep Fasade Bangunan

Konsep fasade bangunan lebih dcondongkan pada material bata *expose* untuk tiap bangunannya, dikaitkan dengan tema perancangan yaitu kontemporer sendiri yang mengacu pada material *expose*. Penggunaan material bata *expose* dengan penggunaan warna merah kecoklatan juga dapat memperkual kesan natural pada bangunan.

Untuk bukaan serta bidang transparan, tidak didominasi, dengan penggunaan bukaan yang secukupnya pada bangunan dimaksudkan untuk penerimaan cahaya dan udara yang cukup, mengingat kondisi alam areal dataran tinggi dengan fungsi pendidikan, sehingga bukaan pun harus disesuaikan, agar tidak mengganggu system pembelajaran.

Untuk bagian atap, digunakan atap jenis Badak Heuay, yang diambil dari kultural Sunda yaitu pada bangunan perpustakaan, kantin, lab.bahasa, gedung prodi dan asrama, sedangkan atap pelana digunakan pada GSG dan rektorat, untuk masjid sendiri menggunakan sistem kubah.



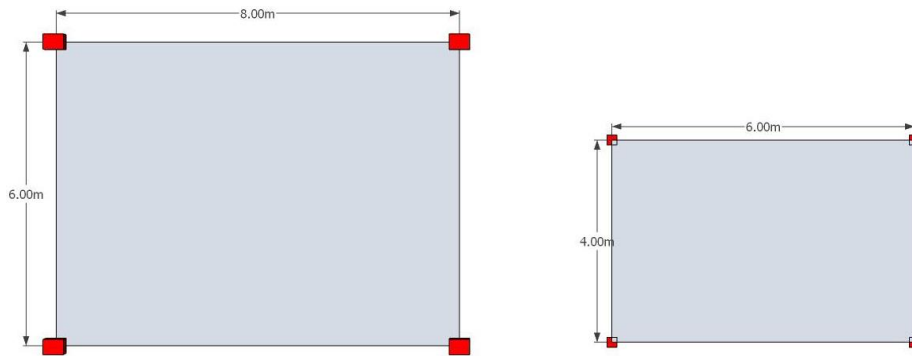
Gambar 8 facade gedung kuliah

Atap Badak Heuay

2.4 Konsep Struktur

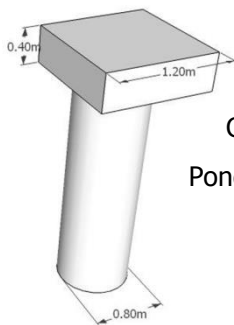
2.4.1 Modul Struktur

Modul struktur yang digunakan adalah 8.00 m x 6.00 m, modul ini digunakan dari kebutuhan ruang kuliah, kantin perpustakaan dan lab, sedangkan untuk asrama sendiri menggunakan modul 6.00 m x 4.00 m. Hal ini sudah di pertimbangkan dari segi kenyamanan, fungsi serta efisiensi ruang.



Gambar 9 Modul Struktur

2.4.2 Sub Structure



Gambar 10
Pondasi Sumuran

Pondasi yang digunakan ialah pondasi sumuran, dengan diameter dengan diameter 80 cm, mengingat tipologi tanah yang berkontur dan agak labil. Dari segi pelaksanaan, pondasi sumuran dapat di lakukan di site.

Sloof yang di gunakan ialah sloof struktur dengan dimensi 40 cm x 20 cm.

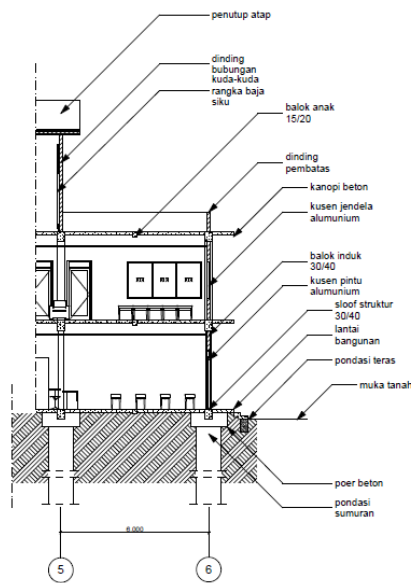
2.4.3 Upper Structure

- Kolom, Balok, dan Plat Lantai

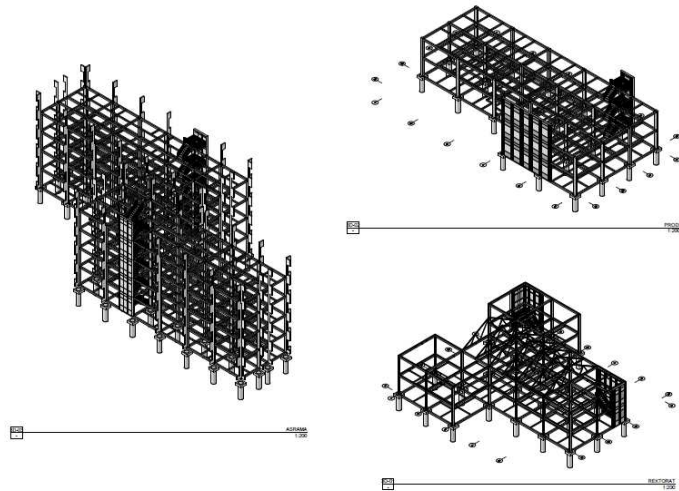
Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur rangka dan system komposit pada bangunan asrama, atap menggunakan system rangka baja ringan, hal ini dipertimbangkan berdasarkan:

- Asrama memiliki 4 jumlah lantai, efisiensi ruang dalam asrama harus semaksimal mungkin karena menampung 5 orang dalam 1 kamar, sehingga kolom yang digunakanpun harus lebih kecil.
- Bangunan lain memiliki 2 jumlah lantai, sehingga besaran kolompun cukup untuk tidak mengganggu besaran ruang.
- Untuk bangunan dengan system rangka dapat menghemat lebih banyak *cost*.
- Kemudahan dalam proses pelaksanaan dan akseibilitas.

Tema Kultural Kontemporer pada Perancangan Akademik Tata Boga
di Kabupaten Bandung Barat



Gambar 11 Potongan Prinsip Gd. Rektorat



Gambar 12 Aksonometri Struktur

2.5 Konsep Utilitas

2.5.1 Mekanikal

Sistem mekanikal meliputi distribusi air bersih, kotor dan hujan.

2.5.1.1 Air bersih

Pendistribusiannya berasal dari PDAM dan sumur resapan, yang kemudian didistribusikan ke sub reservoir bawah tiap bangunan, dari reservoir bawah kemudian ditampung ke reservoir atas menggunakan pompa air kemudian dari reservoir atas dialirkan langsung ke pipa kran air, dengan bantuan gravitasi.

2.5.1.2 Air Kotor

Air buangan dibagi menjadi 2, *black water* merupakan hasil buangan dari *closet* yang nantinya akan ditampung di septictank, sedangkan *grey water* merupakan hasil buangan dari plumbing seperti *washafel*, air cucian bahan makanan, air cucian piring2, dll.

Penempatan *septicktank* dalam site dibagi di tiap bangunan, untuk mencegah terjadinya ledakan akibat reaksi emisi gas dari kotoran.

2.5.1.3 Air Hujan

Air hujan yang ada di dalam site akan dialirkan ke areal hijau resapan, serta ditampung di kolam.

Untuk tiap bangunan diberi talang serta jalur selokan untuk pendistribusian air ke bawah, agar tidak tersumbat dan terjadi genangan dikarenakan orientasi bangunan yang memanjang mengikuti lajur garis kontur.

2.5.2 Sistem Distribusi Listrik

Sumber Energi Listrik bersumber dari PLN dengan memanfaatkan gardu yang berada di sekitar site dan genset sebagai sumber listrik cadangan apabila ada pemadaman dari PLN.

2.5.3 Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan ialah batang Franklin yang dipasang di tiap-bangunan, hal ini dikarenakan untuk menghemat biaya karena dalam perancangan terdapat banyak massa, selain itu untuk kinerja, Franklin memiliki nilai lebih dari yang lain.

2.5.4 Sistem Kebakaran

Penggunaan *hydrant* dalam dan luar menjadi pilihan untuk sistem pemadaman, serta pembuatan tangga darurat yang dirancang lebih tahan api serta.

2.5.5 Distribusi Sampah

Sampah yang dihasilkan terbagi 2 jenis;

1. Zona basah: berupa sampah yang dapat membusuk (*gerbage*), seperti sayuran, buah-buahan, daun-daunan, sisa makanan, sisik ikan, endapan lemak dll
2. Zona kering: a. Sampah kering (*rubbish*), berupa kertas, plastik, logam, karet, dll. b. Debu (*dust*), dll

Sampah yang dapat membusuk akan dipisahkan dengan sampah kering, sehingga dapat diolah kembali menjadi gas dengan teknik bio-gas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya lah jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan selama pengerjaan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Akademik Tata Boga Parahyangan Kabupaten Bandung Barat" ini. Ucapan terima kasih diantaranya ditujukan kepada Bapak Ir. Achsien Hidayat, MT dan Ibu DR. Ir. Dewi Parlina, MSP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini. Penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang sudah membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Chiara, Joseph. (1990). Time Saver Standard: Building System & Material. New York: McGraw Hill
- Edward T. White. (1985). Site Analysis. Intermatra
- Ching, Francis DK. (1985). Bentuk, Ruang dan Tatanan. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernest. (1979). Data Arsitek. Jakarta : Penerbit Erlangga